



Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat melalui Program Kawal TB di Dusun Kembang Arum RT 02, Donokerto, Turi, Sleman

Andy Erianto Simamora^{1*}, Fajar Mavira Sani¹, Nur Aini Tsany Hanifah¹, Resha Bella Miftakhul¹, Santi¹, Naris Dyah Prasetyawati¹, Fitra Romadhonsyah²

¹Program Studi Terapan Sanitasi Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Profesi Apoteker (PSPA), Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

Article Information

Article history:

Received November 8, 2024

Approved November 13, 2024

Keywords:

Promosi; Edukasi;

Pengetahuan; Tuberculosis

ABSTRAK

Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia. Di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, tercatat 1.604 kasus baru pada tahun 2022, dan tambahan 1.351 kasus hingga Oktober 2023. Promosi kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap masyarakat terkait tuberkulosis. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap yang positif serta proaktif dalam mencegah dan menangani tuberkulosis. Metode yang digunakan meliputi pendekatan door to door dalam kelompok kecil, yang fleksibel menyesuaikan waktu dan memberikan pemahaman awal kepada masyarakat, dan metode penyuluhan dengan media powerpoint dan leaflet serta poster digunakan untuk mempermudah pemahaman materi. Dari hasil pengujian dengan nonparametric test diperoleh nilai $p\text{-value} < 0,05$ yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan responden saat pre-test dan saat post-test. Kesimpulan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dengan setelah dilakukan penyuluhan. Rekomendasi program "KAWAL TB" meliputi pelibatan lebih banyak pihak, seperti kader kesehatan dan tokoh masyarakat, untuk memperluas jangkauan edukasi dan sosialisasi.

© 2024 JGEN

*Corresponding author email: eandy4407@gmail.com

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium tuberculosis complex*. Sebagian besar bakteri TB sering ditemukan menginfeksi parenkim paru dan menyebabkan TB paru, namun bakteri ini juga memiliki kemampuan menginfeksi organ tubuh lainnya (TB ekstra paru) seperti pleura, kelenjar limfe, tulang, dan organ ekstra paru lainnya (Kemenkes, 2020).

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, Indonesia menempati peringkat kedua beban TB tertinggi di dunia yakni dengan jumlah kasus 969.000 dan kematian 93.000 per tahun atau setara dengan 11 kematian per jam (Kemenkes, 2023). Untuk Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Kabupaten Sleman, terdapat 1.604 kasus baru TBC pada tahun 2022. Hingga Oktober 2023, ditemukan tambahan 1.351 kasus baru. Kabupaten Sleman juga menghadapi tantangan dengan adanya 33 kasus TBC resisten obat serta 53 kasus TBC terkait HIV (Dewi, 2023).

Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka penularan TB adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit ini, serta sikap yang kurang mendukung pencegahan dan penanganan yang tepat. Di lingkungan masyarakat RT 02 Kembang Arum, kasus TB masih menjadi perhatian. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memahami tentang gejala, cara penularan, serta pentingnya pengobatan TB secara tuntas. Selain itu, masih terdapat stigma negatif terhadap penderita TB yang menghambat upaya penanganan dan pencegahan secara efektif.

Promosi kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap masyarakat terkait TB dengan memberikan informasi yang akurat dan mudah dipahami, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan risiko TB dan pentingnya pencegahan serta pengobatan yang tepat. Promosi kesehatan ini juga diharapkan mampu menghilangkan stigma negatif yang melekat pada penyakit ini, sehingga penderita TB tidak merasa dikucilkan dan dapat menjalani pengobatan dengan lebih baik.

Kegiatan promosi kesehatan dengan judul “KAWAL TB” ini dilaksanakan di RT 02 Kembang Arum dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai TB, serta membentuk sikap yang lebih positif dan proaktif dalam mencegah dan menangani penyakit tersebut. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, diharapkan terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam mencegah penularan TB dan mendukung upaya pengobatan bagi mereka yang terinfeksi.

METODE PELAKSANAAN

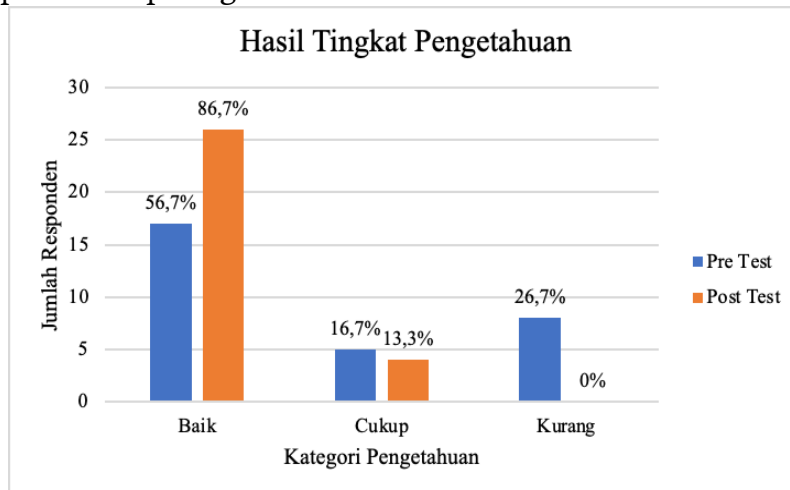
Metode *door to door* dengan kelompok kecil karena lebih fleksibel untuk menyesuaikan waktu dengan target sasaran dan memperoleh gambaran atau pengetahuan awal masyarakat mengenai TB. Serta metode penyuluhan (ceramah) menggunakan *powerpoint* dan poster karena media visual dapat mempermudah pemahaman materi oleh *audiens* (masyarakat) dan informasi yang disampaikan dapat lebih terstruktur, serta *leaflet* memungkinkan masyarakat untuk membawa informasi tersebut pulang dan mempelajarinya kembali secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan Responden

Pada dasarnya, pengetahuan terbentuk dari kumpulan fakta dan teori. Informasi ini membantu mengatasi masalah sehari-hari. Manusia selalu ingin tahu dan mencoba menghubungkan berbagai hal dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Semakin banyak yang diketahui, semakin besar rasa ingin tahu kita. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, kita perlu memberikan informasi yang benar. Salah satu caranya adalah dengan program promosi kesehatan. Tujuannya adalah agar masyarakat memahami pentingnya kesehatan, terutama masalah Tuberkulosis. Jika masyarakat paham, mereka akan lebih aktif dalam mencegah

penyakit Tuberkulosis (Setyabudi & Dewi, 2017). Hasil penilaian pengetahuan responden dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Hasil Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Kembang Arum RT 02

Berdasarkan grafik tersebut, terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat di Dusun Kembang Arum RT 02 setelah dilakukan penyuluhan yaitu 4 orang yang masuk ke dalam kategori cukup dan 26 orang baik masuk ke dalam kategori baik.

Tabel 1. Kategori Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Kategori	Tingkat Pengetahuan				Uji Normalitas Shapiro Wilk		Uji Statistik Non- Parametric (p value)
	Pre-test		Post-test		Pre-test	Post-test	
	n	%	n	%			
Baik	17	56,7	26	86,7	0,007	0,004	<0,000
Cukup	5	16,7	4	13,3			
Kurang	8	26,7	0	0			
Jumlah	30	100	30	100			

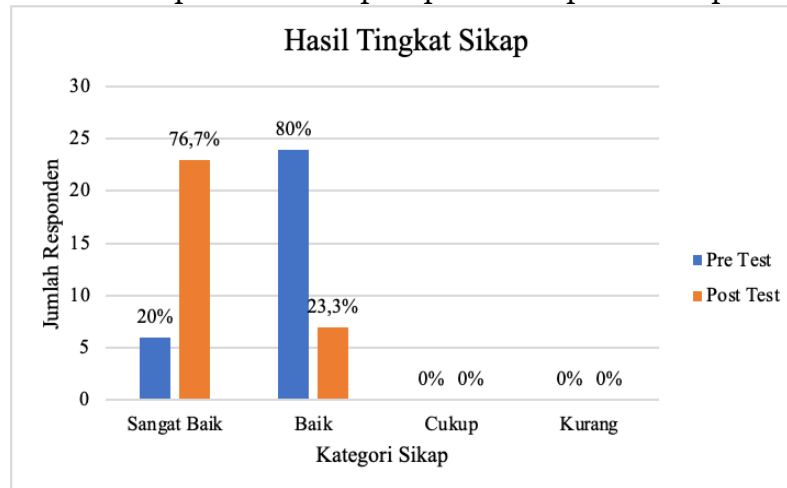
Pada pernyataan pengetahuan responden mengenai TB dibagi menjadi tiga kategori (Mail, N. A., 2020), yaitu kategori baik jika nilai $\geq 76-100\%$, kategori cukup jika nilai $60-75\%$, dan kategori kurang jika nilainya $\leq 60\%$. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menguji asumsi normalitas pada data dengan jumlah sampel kurang dari 50. Hasil uji menunjukkan bahwa baik data *pre-test* dan *post-test* memiliki nilai *p-value* $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan responden, baik data *pre-test* maupun data *post-test* tidak terdistribusi secara normal. Dengan demikian, pengujian dilanjutkan dengan *nonparametric test*. Dari hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai *p-value* $< 0,05$ yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan responden saat *pre-test* dan saat *post-test*.

Perbedaan nilai signifikansi dari hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa implementasi program kesehatan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan masyarakat. Adapun media yang digunakan untuk menunjang kegiatan promosi kesehatan berupa poster, *leaflet*, dan *powerpoint*. Penelitian serupa yang dilakukan pada tahun 2021 juga membuktikan bahwa edukasi dengan media poster memiliki pengaruh terhadap pengetahuan tentang *Covid-19* pada masyarakat usia 19-30 tahun (Maharudin dan Iryanti, 2021). Penelitian yang dilakukan di Pasar Tradisional Oesapa Kota Kupang menunjukkan bahwa edukasi dengan menggunakan media *leaflet* cukup efektif karena dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam upaya

pencegahan *Covid-19* pada pedagang (Purimahua *et al.*, 2021). Penelitian peningkatan pengetahuan lanjut usia melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan media power point juga menunjukkan bahwa media tersebut efektif digunakan sebagai salah satu sarana dalam penyampaian edukasi (Haris, Aris dan Mulyadi, 2019).

2. Gambaran Sikap Responden

Parameter selanjutnya yang diteliti dalam kuesioner adalah perubahan sikap responden terhadap penyakit Tuberkulosis sebelum dan sesudah penyuluhan. Sikap adalah kombinasi antara pikiran dan perasaan yang mampu mempengaruhi tindakan seseorang, dimana sikap seseorang terhadap penyakit TB dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam upaya pencegahan dan pengobatan penyakit ini. Untuk mengukur perubahan sikap tersebut, digunakan skala Likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Responden diminta untuk menanggapi serangkaian pernyataan terkait TB baik sebelum maupun setelah diberikan edukasi. Tujuannya adalah untuk melihat apakah pemberian informasi tentang TB dapat mengubah persepsi dan sikap responden terhadap penyakit ini. Hasil penilaian sikap responden dapat dilihat pada tabel berikut.



Gambar 2. Grafik Hasil Tingkat Sikap Masyarakat di Dusun Kembang Arum RT 02

Berdasarkan grafik tersebut, terdapat peningkatan sikap masyarakat di Dusun Kembang Arum RT 02 setelah dilakukan penyuluhan yaitu 7 orang termasuk dalam kategori baik dan 23 orang termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 2. Kategori Tingkat Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Kategori	Tingkat Sikap				Uji Normalitas Shapiro Wilk		Uji Statistik Non- parametric (p value)
	Pre-test		Post-test		Pre-test	Post-test	
	n	%	n	%			
Sangat Baik	6	20	23	76,7	0,022	0,000	<0,000
Baik	24	80	7	23,3			
Cukup	0	0	0	0			
Kurang	0	0	0	0			
Jumlah	30	100	30	100			

Pada pernyataan sikap responden mengenai TB dibagi menjadi empat kategori (Mail, N. A., 2020), yaitu kategori Sangat Baik jika hasil nilai akhir 10-17, kategori Baik jika hasil nilai akhir 18-25, kategori Cukup jika hasil nilai akhir 26-33, dan kategori

Kurang jika hasil nilai akhir 34-40. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menguji asumsi normalitas pada data dengan jumlah sampel kurang dari 50. Hasil uji menunjukkan bahwa baik data *pre-test* dan *post-test* memiliki nilai $p\text{-value} < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sikap responden, baik data *pre-test* maupun data *post-test* tidak terdistribusi secara normal. Dengan demikian, pengujian dilanjutkan dengan *nonparametric test*. Dari hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai $p\text{-value} < 0,05$ yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan responden saat *pre-test* dan saat *post-test*.

Perbedaan nilai signifikansi dari hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa implementasi program kesehatan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap sikap masyarakat. Adapun media yang digunakan untuk menunjang kegiatan promosi kesehatan berupa poster, *leaflet*, dan *powerpoint*. Penelitian serupa yang dilakukan pada tahun 2019 juga membuktikan bahwa edukasi dengan media poster dan *leaflet* memiliki pengaruh terhadap sikap tentang 10 PHS dalam kedaruratan di Huntara Gawalise Kota Palu (Jabir, A., 2019). Penelitian yang dilakukan di Pasar Tradisional Oesapa Kota Kupang menunjukkan bahwa edukasi dengan menggunakan media *leaflet* cukup efektif karena dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam upaya pencegahan covid-19 pada pedagang (Purimahua *et al.*, 2021). Penelitian tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang pencegahan cacingan pada siswa kelas V dan VI SDN 011 Kromengan Kabupaten Malang menggunakan media *powerpoint* juga menunjukkan bahwa media tersebut efektif digunakan sebagai salah satu sarana dalam penyampaian edukasi (Ramadhani, S. N., 2020).

3. Kondisi Lingkungan Fisik Rumah

Salah satu penyebab TB adalah rendahnya kualitas udara (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas udara antara lain suhu, kelembaban, pencahayaan, dan kepadatan hunian. Persyaratan lingkungan fisik rumah menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 1077/Menkes/PER/V/2011 menyatakan, pencahayaan minimal 60 lux, suhu 18-30°C, kelembaban 40-60%, aliran udara 0,15-0,25 m/s, dan ventilasi 10% dari luas lantai.

Tabel 3. Kondisi Lingkungan Fisik Rumah di Dusun Kembang Arum RT 2 Bulan Oktober 2024

Parameter	Jumlah (n = 30)	Persentase (%)
Cahaya		
Memenuhi syarat	27	90
Tidak memenuhi syarat	3	10
Suhu		
Memenuhi syarat	27	90
Tidak memenuhi syarat	3	10
Kelembaban		
Memenuhi syarat	26	86,7
Tidak memenuhi syarat	4	13,3
Aliran Udara		
Memenuhi syarat	17	56,7
Tidak memenuhi syarat	13	43,3
Ventilasi		
Ada, sering dibuka	30	100

Tidak ada	0	0
-----------	---	---

Pengukuran lingkungan fisik rumah di Dusun Kembang Arum RT 2 meliputi cahaya, suhu, kelembaban, aliran udara dan ventilasi. Berdasarkan tabel di atas, parameter cahaya terdapat 27 rumah (90%) memenuhi syarat dan 3 rumah (10%) tidak memenuhi syarat, parameter suhu terdapat 27 rumah (90%) memenuhi syarat dan 3 rumah (10%) tidak memenuhi syarat, parameter kelembaban 26 rumah (86,7%) memenuhi syarat dan 4 rumah (13,3%) tidak memenuhi syarat, parameter aliran udara terdapat 17 rumah (56,7%) memenuhi syarat dan 13 rumah (43,3%) tidak memenuhi syarat. Rumah dengan aliran udara rendah dan tidak memenuhi syarat dapat dilakukan perbaikan pada sarana dan sirkulasi udara di dalam ruangan seperti perilaku membuka jendela agar udara luar dapat masuk ke dalam rumah dan udara dalam rumah dapat keluar sehingga kualitas aliran udara dalam ruangan dapat memenuhi persyaratan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang TB secara signifikan. Dari hasil pengujian dengan *nonparametric test* diperoleh nilai *p-value* < 0,05 yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan responden saat *pre-test* dan saat *post-test*. Perbedaan nilai signifikansi dari hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa implementasi program kesehatan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan masyarakat.
2. Terdapat peningkatan sikap positif masyarakat terhadap TB setelah diberikan edukasi. Responden menunjukkan lebih banyak rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan penderita TB karena sudah mengerti cara menyikapinya dan lebih memahami pentingnya pengobatan tuberkulosis yang tepat.

Saran

Program "KAWAL TB" dapat dioptimalkan dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti kader kesehatan dan tokoh masyarakat, untuk memperluas jangkauan edukasi dan sosialisasi dan juga perlu dilakukan *monitoring* dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas program dan meminimalisir hambatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan seluruh pihak yang terlibat dalam program Kawal TB (Koalisi Warga Lawan Tuberkulosis) di Dusun Kembang Arum RT 02, Donokerto, Turi, Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, C. (2023). *Kabupaten Sleman Eliminasi TBC 2030 dengan Kolaborasi*. Bernas.id. <https://www.bernas.id/2023/11/170827/kabupaten-sleman-eliminasi-tbc-2030-dengan-kolaborasi/>
- Haris, A., & Mulyadi, M. (2019). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Power Point Pendahuluan. *Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan Pendahuluan*, 2(2), 164–177.
- Jabir, A., Kunoli, F. J., & Yani, A. (2019). Pengaruh Media Poster dan Leaflet Terhadap Sikap Masyarakat Tentang 10 PHS Dalam Kedaruratan di Huntara Gawalise Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1).
- Kemenkes. (2020). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Tuberkulosis*.

- Kemenkes. (2023). *Deteksi TBC Capai Rekor Tertinggi di Tahun 2022*. Sehatnegeriku.kemkes.go.id. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230331/3942688/deteksi-tbc-capai-rekor-tertinggi-di-tahun-2022/>
- Kemenkes. (2023). *Mari Kampanyekan Gerakan TOSS (Temukan Obati Sampai Sembuh) Penderita TBC di Indonesia*. Yankes.kemkes.go.id. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2781/mari-kampanyekan-gerakan-toss-temukan-obati-sampai-semuh-penderita-tbc-di-indonesia
- Purimahua, S. L., et al. (2021). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang di Pasar Tradisional Oesapa Kota Kupang The Effect of Leaflet Media on Knowledge and Attitude In Efforts to Prevent Covid-19 on Traders at the Oesapa Tradi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 186–196.
- Ramadhani, S. N., Adi, S., & Gayatri, R. W. (2020). Efektivitas penyuluhan berbasis power point terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang pencegahan cacangan pada siswa kelas V dan VI SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang. *Preventia: Indonesian Journal of Public Health*, 5(1), 8-16.
- Setyabudi, & Dewi. (2017). Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 81-100.